

PENERAPAN PEMBELAJARAN ABAD 21 PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 4 AMBON

Henderika Serpara^{1*}, Eldaa Crystle Wenno², Jumardin Taamuru³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Pattimura Ambon

³ Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Pattimura Ambon

*Email Corresponding author: ikaserpara055@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat implementasi pembelajaran abad ke-21, yang mencakup keterampilan 4C (Berpikir Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, dan Komunikasi) dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Ambon. Dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif, data diambil melalui observasi partisipatif serta wawancara dengan guru dan siswa. Analisis dilakukan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21, terutama dalam aspek komunikasi dan kolaborasi yang telah dilaksanakan dengan baik. Namun, keterampilan berpikir kritis dan kreativitas masih berada pada tingkat memadai dan belum merata di antara seluruh siswa. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk dukungan sistematis seperti pelatihan bagi guru, pengembangan metode pengajaran yang relevan, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran abad ke-21 dengan optimal.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Keterampilan 4C; Pembelajaran abad 21, *Problem Based Learning*; SMP Negeri 4 Ambon.

Abstract

This research seeks to evaluate the extent to which 21st century education, encompassing the 4C skills (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication), has been integrated into Indonesian language classes at SMP Negeri 4 Ambon. A descriptive qualitative method was utilized, with data collected through participatory observations and interviews conducted with both educators and students. The analysis employed the interactive model proposed by Miles and Huberman. The findings revealed that Problem-Based Learning (PBL) has a favorable impact on the cultivation of 21st century competencies, particularly in communication and collaboration, which have been effectively incorporated. Conversely, the enhancement of critical thinking and creativity skills remains moderate and inconsistently spread among the student body. This result suggests the necessity for structured assistance, including teacher training, development of situational learning strategies, and the provision of sufficient educational resources to ensure the effective execution of 21st century education.

Keywords: 21st Century Education; 4C Competencies; Indonesian Language; Problem-Based Learning; SMP Negeri 4 Ambon.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat di bidang teknologi dan informasi pada abad ke-21 telah menyebabkan perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Di tengah tantangan yang muncul akibat globalisasi dan revolusi industri 4.0, sistem pendidikan diharapkan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan abad ke-21, yaitu: berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang biasa disebut sebagai 4C. Keempat keterampilan ini menjadi fondasi yang krusial dalam menciptakan individu yang adaptif, inovatif, dan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam masyarakat modern.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai elemen dalam kurikulum nasional, memiliki fungsi penting dalam meningkatkan keterampilan literasi, berpikir logis, dan kemampuan komunikasi siswa. Walaupun demikian, keadaan di lapangan menunjukkan bahwa metode pengajaran Bahasa Indonesia, terutama di SMP Negeri 4 Ambon, masih cenderung berpegang pada pendekatan tradisional yang lebih mengutamakan hafalan, penguasaan materi, dan penilaian berdasarkan hasil akhir. Proses pengajaran belum sepenuhnya mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, kerjasama tim, pemecahan masalah, serta penyampaian ide secara kreatif dan logis.

Selain itu, hasil pengamatan dan penelitian awal mengindikasikan bahwa pendidik masih menghadapi kesulitan dalam menggabungkan keterampilan abad ke-21 dalam proses belajar-mengajar secara terstruktur dan berkelanjutan. Keterbatasan dalam penerapan model pembelajaran yang inovatif, kurangnya pelatihan rutin, serta minimnya alat ajar yang mendukung 4C menjadi hambatan yang menghalangi tercapainya pembelajaran yang transformatif. Ini menandakan adanya perbedaan antara tuntutan kurikulum abad ke-21 dan praktik pembelajaran yang sesungguhnya di dalam kelas.

Dalam menanggapi isu tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang bisa mendorong siswa untuk berpikir, berkolaborasi, dan berinovasi secara aktif. Salah satu metode yang dianggap cocok adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), yang menjadikan siswa sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran dengan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan konteks. PBL teruji efektif dalam mengasah keterampilan abad ke-21 karena melatih siswa untuk berpikir kritis, menemukan solusi yang inovatif, berkolaborasi dalam tim, serta menyampaikan gagasan dengan terstruktur.

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* memiliki dampak yang signifikan dalam mengasah keterampilan abad ke-21 pada para siswa. Mufti (2022) misalnya, dalam penelitiannya mengenai penerapan *Project-Based Learning* di pelajaran Bahasa Arab, menemukan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, komunikasi, serta kreativitas pelajar. Sejalan dengan penemuan tersebut, Hartina et al. (2022), dalam studi yang berjudul *Dampak Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran Tematik*, menunjukkan bahwa PBL mendorong siswa untuk bekerja sama dalam diskusi kelompok. Ini pada akhirnya membentuk keterampilan kolaboratif, empati, serta kemampuan menyampaikan ide secara konstruktif.

Studi oleh Fonna & Nufus (2024) pun menegaskan hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa PBL memungkinkan siswa untuk mengkaji berbagai strategi dalam mengatasi masalah. Ini mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan menghasilkan solusi

yang inovatif. Proses ini juga meningkatkan inisiatif serta kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan baru dengan makna. Hossain & Younus (2025) menambahkan bahwa PBL menciptakan suasana belajar yang mendukung kerja sama tim. Siswa diajarkan bagaimana membagi tanggung jawab, mengatasi konflik, dan secara bersama-sama memecahkan masalah, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial, rasa saling menghormati, serta kemampuan bekerja dalam tim semuanya adalah keterampilan penting dalam pendidikan modern.

Di sisi lain, penelitian oleh Šliogerienė et al. (2025) menekankan bahwa PBL secara efektif mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan menghadirkan masalah yang kompleks dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, PBL menggugah partisipasi siswa melalui diskusi kelompok, pertukaran ide, dan kolaborasi dalam memecahkan masalah. Ini menjadikan komunikasi sebagai keterampilan kunci yang diasah selama proses belajar.

Secara teoritis, pendapat Hmelo-Silver (2024) memperkuat seluruh temuan ini dengan menekankan bahwa PBL mengedepankan siswa sebagai fokus dalam proses belajar. Dalam model ini, siswa sepenuhnya bertanggung jawab atas proses dan hasil dari pembelajaran mereka. Mereka tidak lagi bersikap pasif sebagai penerima informasi, melainkan berperan sebagai pemecah masalah yang aktif terhadap isu-isu kontekstual dari kehidupan nyata. Keterlibatan aktif tersebut mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam, menjelajahi berbagai sumber informasi, berdiskusi, serta membangun pemahaman melalui cara reflektif.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan PBL sangat cocok digunakan untuk mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis, inovasi, interaksi, dan kerja sama siswa yang menjadi inti dari kemampuan di abad ke-21. Namun, penelitian-penelitian tersebut sebagian besar telah dilakukan pada bidang studi yang berbeda atau pada tingkat pendidikan yang lain, dan belum secara khusus meneliti penerapan pembelajaran abad ke-21 dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama, terutama di daerah Maluku.

Keunikan dari studi ini terletak pada tujuannya yaitu, untuk menganalisis tingkat penerapan pembelajaran abad 21 yang mencakup ketrampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*) dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Ambon, sekaligus mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan dan memberikan dasar bagi perbaikan strategi pembelajaran ke depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pembelajaran abad 21 diterapkan, mencakup keterampilan 4C (Berpikir Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, dan Komunikasi) dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Ambon. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Ambon. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan (1) Observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama tiga pertemuan. Observasi ini difokuskan pada penerapan elemen-elemen 4C dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis masalah; (2) Wawancara dengan guru dan sejumlah siswa untuk menggali persepsi serta pengalaman mereka terkait pembelajaran abad 21 dan pemanfaatan PBL dalam proses

pengajaran. Teknik analisis data dilaksanakan dengan model interaktif menurut Miles dan Hubermann, yang meliputi: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; (3) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan pembelajaran abad 21 melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Ambon, maka peneliti melakukan analisis terhadap data observasi, dan wawancara selama tiga kali pertemuan pembelajaran di kelas VIII, di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Keterlaksanaan Penerapan Pembelajaran Abad 21 melalui PBL

Componen 4C	Indikator Aktivitas	Temuan Data Observasi dan wawancara	Tingkat Keterlaksanaan	Kategori
<i>Chritikal Thinking</i>	Analisis sebab akibat dalam eksplanasi refleksi individu.	Kegiatan analisis sudah muncul, tapi belum mendalam dan merata.	65%	Cukup
<i>Creatifity</i>	Pembuatan poster edukatif dan cerita pendek.	Sudah ada karya kreatif, namun masih terbatas pada siswa tertentu.	75%	Cukup
<i>Collaboration</i>	Diskusi kelompok heterogen, presentase tim.	Kolaborasi terlihat aktif, peran belum merata dalam tim.	85%	Baik
<i>Communication</i>	Presentasi lisan, tanya jawab, respon terhadap karya teman.	Siswa aktif menyampaikan pendapat, komunikasi berkembang pesat.	90%	Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran abad 21 dengan model PBL telah dilakukan secara efektif dan bervariasi. Komponen komunikasi dan kolaborasi adalah elemen yang paling menonjol. Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok serta presentasi, dan menunjukkan kemajuan positif dalam mengekspresikan pendapat secara lisan. Aktivitas ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad 21, yang menekankan pada interaksi dua arah dalam kerja tim yang produktif.

Sementara itu, pemikiran kritis dan kreativitas masih tergolong dalam tingkat sedang dalam pelaksanaannya. Walaupun guru telah mendukung kegiatan kreatif seperti pembuatan poster dan penulisan cerita pendek, tidak semua siswa dapat menunjukkan ide-ide yang orisinal dengan maksimal. Kemampuan berpikir kritis nampak dalam aktivitas analisis teks dan penyusunan argumen, tetapi pelaksanaannya belum merata dan masih bergantung pada beberapa siswa. Oleh karena itu, bimbingan tambahan masih sangat dibutuhkan. Untuk analisis data yang lebih rinci dan bahasan tentang penerapan pembelajaran abad 21 melalui PBL, dapat dirujuk pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Data dan Pembahasan Penerapan Pembelajaran Abad 21 melalui PBL

Componen 4C	Bentuk Kegiatan	Temuan Data Observasi dan wawancara	Analisis dan Pembahasan
<i>Chritikal Thinking</i>	- Identifikasi struktur teks. - Analisis isi dan argument. - Refleksi Individu.	Kegiatan analisis sudah muncul,tapi belum mendalam dan merata.	Munculnya kegiatan analisis menunjukkan adanya penerapan berpikir kritis.Namun, siswa masih masih membutuhkan bimbingan karena belum terbiasa mengevaluasi argument sendiri.
<i>Creatifity</i>	- Produksi Karya tulis dan visual. - Penugasan Terbuka.	Sudah ada karya kreatif, namun masih terbatas pada siswa tertentu.	Kreativitas mulai tergali meskipun belum semua siswa mampu menampilkan ide yang orisonal. Perlu penguatan media dan variasi tugas untuk merangsang ekspresi kreatif lebih luas.
<i>Collaboration</i>	Diskusi kelompok heterogen, presentase tim.	Kolaborasi terlihat aktif,peran belum merata dalam tim.	Korabolasi terlihat aktif dan produktif. Namun ditemukan ketimpangan peran dibeberapa kelompok, yang perlu diatasi melalui penugasan peran spesifik.
<i>Communication</i>	Presentasi lisan, tanya jawab,respon terhadap karya teman.	Siswa aktif menyampaikan pendapat, komunikasi berkembang pesat.	Komunikasi merupakan aspek penting yang paling menonjol. Siswa mulai berani menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan.

Secara keseluruhan, pendekatan PBL telah menunjukkan kemampuannya dalam menyediakan sarana untuk mengembangkan keterampilan abad 21, terutama dalam menciptakan komunikasi yang baik dan kerja sama yang efisien. Meskipun demikian, untuk memaksimalkan penerapan PBL dalam pembelajaran di kelas, masih dibutuhkan bantuan dari berbagai aspek, seperti peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis masalah yang lebih menarik dan relevan, ketersediaan sumber belajar yang beragam dan memanfaatkan teknologi, serta penguatan budaya belajar aktif di dalam lingkungan sekolah. Dengan dukungan tersebut, diharapkan semua aspek keterampilan abad 21, termasuk komunikasi, kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas, dapat tumbuh secara merata dan seimbang di kalangan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan abad ke-21 yang meliputi pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C) telah mulai diaplikasikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Ambon, tetapi penerapannya belum merata dan optimal. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan tersebut, terutama di bidang komunikasi dan kolaborasi. Namun, integrasi pemikiran kritis dan kreativitas masih perlu diperkuat. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan yang sistematis terkait pelatihan bagi guru, pengembangan metode pembelajaran yang relevan dengan konteks, dan penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan abad 21 secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fonna, M., & Nufus, H. (2024). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 5(1), 22–30.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16, 235–266.
- Hossain, K., & Younus, A. Al. (2025). Fostering Collaboration in PBL: Teachers' Perceptions of Peer and Student Roles in Secondary Level English Classrooms in Bangladesh. *International Journal of Educational Reform*, 10567879251331206.
- Irawan, S., & Mukhlis, M. (2023). Keterampilan Abad 21 dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 235–246.
- Mufti, A. (2022). Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Ma 'rifah*, 19(1), 13–22.
- Šliogerienė, J., Darginavičienė, I., Suchanova, J., Gulbinskienė, D., & Jakučionytė, V. (2025). Problem-based learning in developing students' communicative skills and creativity in teaching English for specific purposes. *Creativity Studies*, 18(1), 30–42.
- Suherni, S. (2023). Implementasi model problem based learning (pbl) dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 8 smpn 7 mataram. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4(3), 128–145.